

EFEKTIVITAS VARIASI UMPAN TERHADAP PENGGUNAAN PERANGKAP LALAT (FLY TRAP) DI PASAR BASAH ANDUONOHU KOTA KENDARI

Effectiveness of Bait Variations On The Use Of Fly Traps In The Anduonohu Wet Market In Kendari City

Saipin¹, Fitri Rachmillah Fadmi², Andi Mauliyana³

Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Stikes Mandala Waluya Kendari

(Saipinipin5@gmail.com. No. Hp: 085222258951)

ABSTRAK

Lalat merupakan salah satu vektor penyebab penyebaran penyakit diare di masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya pengendalian lalat. Variasi umpan insang ikan, udang basah dan tomat busuk yang dipergunakan dapat membuat lalat tertarik karena dari ketiga umpan yang dipergunakan memiliki beberapa kandungan yang sama dan aroma yang khas disukai oleh lalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas variasi umpan terhadap penggunaan perangkap lalat (*fly trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eskperimen dengan menggunakan desain *one shot case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lalat yang ada di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari. Peneliti menggunakan perangkap *fly trap* yang berjumlah 9 buah, dengan umpan insang ikan 3 ekor, umpan udang basah sejumlah 3 ekor dan umpan tomat busuk 3 buah. Metode analisis menggunakan Uji *one way anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwahasil uji *one way anova* diperoleh nilai $F_{hitung} (24,271) > F_{tabel} (5,14)$ serta $p\ value (0,001) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas variasi umpan terhadap penggunaan perangkap lalat (*fly trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari.

Kata Kunci : Lalat, *Fly trap*, Insang ikan, Udang basah, Tomat busuk

ABSTRACT

Flies were one vector that causes the spread of diarrhea in the community, therefore fly control was needed. Variations in fish gill bait, wet shrimp and rotten tomatoes that are used can make flies attracted because of the three feeds that are used have some of the same content and the typical aroma was preferred by flies. This study aims to determine the effectiveness of bait variations on the use of fly traps in the Anduonohu Wet Market in Kendari City.

This research was a pre-experimental study using one shot case study design, the population in this study were all flies in the Anduonohu Wet Market in Kendari City. Researchers used 9 fly traps, with 3 fish gill baits, 3 tails of wet shrimp and 3 rotten tomato baits. Analysis method using One Way ANOVA Test. The results showed that the results of the one way ANOVA test obtained $F_{count} (24,271) > F_{table} (5,14)$ and $p\ value (0,001) < \alpha (0,05)$, so that H_0 was rejected and H_a was accepted which meant that there were differences in the effectiveness of variations. bait on the use of fly traps in Anduonohu Wet Market Kendari City.

Keywords : Flies, *Fly trap*, Fish gills, Wet shrimp, Rotten tomatoes

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan masyarakat banyak jenis serangga yang perlu dikendalikan walaupun tidak dapat diberantas secara tuntas antara lain adalah jenis lalat. Lalat merupakan serangga penular beberapa jenis penyakit bagi manusia, penyakit tersebut berupa infeksi saluran pencernaan (disentri, tifoid, kolera dan infeksi cacing tertentu), infeksi pada mata (*trachoma* dan *conjunctivitis*), *poliomyelitis*, dan infeksi pada kulit (frambusia, difteri kutaneus, mikosis, dan kusta). Lalat bertelur pada kotoran manusia dan binatang, serta bahan organik membusuk sehingga organisme penyebab penyakit menempel pada kaki dan bagian tubuhnya. Tujuan lalat hinggap pada makanan manusia untuk mencari makanan berupa zat gula. Pengendalian dengan perbaikan sanitasi lingkungan dan *higiene* lebih efektif dan keuntungan lebih lama. Peningkatan sanitasi lingkungan dan *higiene* dapat dilakukan: pengurangan atau eliminasi tempat perindukan lalat, reproduksi atau pengurangan sumber-sumber yang menarik lalat, perlindungan terjadinya kontak antara lalat dengan patogen dan proteksi makanan dan manusia dari kotak dengan lalat.¹

Lalat memiliki kemampuan reproduksi yang cepat. Siklus hidup lalat memerlukan waktu sekitar lima belas hari. Lalat tidak dapat diberantas habis tetapi dapat dikendalikan sampai dengan batas yang tidak membahayakan atau menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat, pengendalian lalat dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara kimia, fisik dan biologis. Untuk meminimalkan pemakaian insektisida dalam pengendalian lalat maka perlu dilakukan pengendalian lalat secara alami dan

sesuai dengan kepadatannya. Salah satu cara untuk mengendalikan kepadatan lalat yaitu dengan menggunakan perangkap lalat atau *fly trap*.

Lalat memakan makanan yang dimakan oleh manusia sehari-hari, seperti gula, susu, protein, lemak dan makanan lainnya, kotoran manusia serta darah. Lalat juga menyukai makanan yang sedang mengalami proses fermentasi/ pembusukan. Bentuk makanannya cair atau makanan yang basah, sedang makanan yang kering dibasahi oleh ludahnya terlebih dahulu, baru dihisap. Variasi umpan insang ikan, udang basah dan tomat busuk yang dipergunakan dapat membuat lalat tertarik karena dari ketiga umpan yang dipergunakan memiliki beberapa kandungan yang sama dan aroma yang khas disukai oleh lalat.²

Lalat merupakan golongan serangga yang tersebar luas diseluruh dunia. Beberapa spesies lalat merupakan vektor penular penyakit yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat. Penyakit tersebut berupa infeksi saluran pencernaan seperti disentri, diare, tifoid, kolera dan infeksi cacing. Selain sebagai faktor mekanik, kehadiran lalat disuatu area dapat dijadikan sebagai indikator bahwa area tersebut tidak bersih. Seekor lalat dapat membawa 6.500.000 jasad renik, tidak mengherankan apabila banyak orang sakit karena makanan yang mereka makan terkontaminasi oleh lalat.³

Data yang diperoleh dari Puskesmas Poasia bahwa kasus diare selalu masuk dalam 10 besar penyakit Puskesmas Poasia. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan yang menderita diare sebesar 16 penderita, dan tahun 2017, jumlah kunjungan masyarakat yang menderita diare adalah 18 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan jumlah penderita diare dari tahun 2016 sampai 2017.⁴

Menurut penelitian Suprpto dalam Tanjung (2016) pengendalian lalat dengan menggunakan perangkap *Fly Trap* sangat efektif dalam menurunkan tingkat populasi kepadatan lalat dengan menggunakan umpan udang basah selama lima hari dengan jumlah yang tertangkap ialah 14.654 dan bila di persentasekan jumlah lalat yang tertangkap hari pertama 100%, hari kedua 60,31%, hari ketiga 56,02%, hari keempat 51,43%, hari ke lima 42,25%.⁵

Menurut Aini (2010) penggunaan *Fly Trap* dengan umpan ikan sangat efektif dalam menurunkan tingkat populasi kepadatan lalat dengan jumlah dimana jumlah yang sangat padat 42,31% menjadi 0,00%, padat 46,15% menjadi 30,77% yang dilakukan di tiap rumah penduduk.⁶

Umpan udang merupakan umpan yang efektif digunakan untuk menarik lalat. Umpan udang berhasil membuat banyak lalat terperangkap karena aroma khas dan adanya bau dari kotoran pada bagian kepala udang yang dikeluarkan dari udang yang menarik lalat tersebut dan juga adanya kandungan sumber protein asam lemak.

Umpan tomat busuk merupakan umpan yang efektif memerangkap lalat, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tomat busuk sebagai umpan jumlah lalat yang terperangkap berjumlah 104 (6%) ekor lalat. Sedikitnya jumlah lalat yang terperangkap karena tomat busuk tidak memiliki aroma yang kuat dan tomat busuk yang dipergunakan diperoleh secara acak tidak memperhatikan lama waktu pembusukan tomat yang akan dipergunakan sebagai umpan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Pasar Anduonohu Kota Kendari bahwa jumlah kios sebanyak 256 (59,14%) buah, lods sebanyak 134 (30,40%) buah dan lapak sebanyak 51 (10,46%) buah. Jadi jumlah seluruh pedagang Pasar Anduonohu Kota Kendari yaitu 441 orang.⁷

Hasil survey awal peneliti di Pasar Anduonohu Kota Kendari bagian penjual ikan dengan menggunakan perangkap *fly trap* dan perangkap warna kuning menunjukkan bahwa jenis perangkap yang paling banyak menangkap lalat adalah perangkap *fly trap* yaitu sebanyak 38 ekor lalat, sedangkan perangkap kertas kuning hanya mampu menangkap lalat lebih sedikit yaitu sebanyak 27 ekor lalat. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menggunakan jenis perangkap *fly trap* di Pasar Anduonohu Kota Kendari.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat praeskrimen dengan desain *one shot case study*, dimana penulis melakukan perlakuan untuk melihat efektivitas variasi umpan dalam penggunaan perangkap lalat di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lalat yang ada di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari. Peneliti menggunakan perangkap *fly trap* yang berjumlah 9 buah, dengan ikan 3 ekor, udang basah sejumlah 3 ekor dan tomat busuk 3 buah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua lalat yang terperangkap dalam *fly trap* yang dipasang oleh peneliti di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari. Analisis data menggunakan uji *One Way Anova*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk umpan insang ikan dari 3 kali percobaan, jumlah lalat yang terperangkap adalah 411 ekor dengan percobaan I sebanyak 156 ekor, percobaan II sebanyak 115 ekor dan percobaan III sebanyak 140 ekor. Selanjutnya nilai *mean* adalah 137 dan nilai SD adalah 20, 664. Kemudian untuk umpan udang basah dari 3 kali percobaan, jumlah lalat yang terperangkap

adalah 235 ekor dengan percobaan I sebanyak 76 ekor, percobaan II sebanyak 93 ekor dan percobaan III sebanyak 66 ekor. Selanjutnya nilai *mean* adalah 78,33 dan nilai SD adalah 13,650. Dan untuk umpan tomat busuk dari 3 kali percobaan, jumlah lalat yang terperangkap adalah 148 ekor dengan percobaan I sebanyak 59 ekor, percobaan II sebanyak 52 ekor dan percobaan III sebanyak 37 ekor. Selanjutnya nilai *mean* adalah 49,33 dan nilai SD adalah 11,240.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Lalat yang Terperangkap dalam *Fly Trap* dengan Umpan Insang Ikan, Udang Basah dan Tomat Busuk di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018

JenisUmpan	Jumlah lalat yang terperangkap	Mean	SD
Umpan insang ikan			
Percobaan I	156	137	20,664
Percobaan II	115		
Percobaan III	140		
Umpan Udang Basah			
Percobaan I	76	78,33	13,650
Percobaan II	93		
Percobaan III	66		
Umpan Tomat Busuk			
Percobaan I	59	49,33	11,240
Percobaan II	52		
Percobaan III	37		

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk umpan insang ikan, jumlah lalat yang terperangkap adalah 411 ekor (51,8%), umpan udang basah sebanyak 235 ekor (29,6%) dan umpan tomat busuk sebanyak 148 ekor (18,6%). Hasil uji normalitas data pada tabel 2 menunjukkan bahwa untuk variabel umpan insang ikan memiliki nilai *p value* (0,998) > nilai α (0,05) sehingga data berdistribusi normal, variabel umpan udang basah memiliki nilai *p value* (0,997) > nilai α (0,05) sehingga data

berdistribusi normal dan variabel umpan tomat busuk memiliki nilai *p value* (0,987) > nilai α (0,05) sehingga data berdistribusi normal. berdasarkan hasil uji *one way anova* pada tabel 4 diperoleh nilai *F* hitung (24,271) > *F* tabel (5,14) serta *p value* (0,001) < dari nilai α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas variasi umpan terhadap penggunaan perangkap lalat (*fly trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari.

Tabel 2. Distribusi Hasil Uji Normalitas Data Penelitian di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018

No	Variabel	P value	α	Keputusan
1	Umpan insang ikan	0,998	0,05	Normal
2	Umpan udang basah	0,997	0,05	Normal
3	Umpan tomat busuk	0,987	0,05	Normal

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3. Distribusi Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018

Variabel	P value	α	Keputusan
Variasi umpan (insang ikan, udang basah dan tomat busuk)	0,583	0,05	Homogen

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4. Distribusi Efektivitas Variasi Umpan Terhadap Penggunaan Perangkap Lalat (*Fly Trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	P value	α
Variasi umpan (insang ikan, udang basah dan tomat busuk)	24,271	5,14	0,001	0,05

Sumber: Data Primer, 2018

PEMBAHASAN

Proses penyimpanan *fly trap* dimulai dengan menyiapkan *fly trap* sebanyak 9 buah yang terdiri dari umpan insang ikan 3 buah, umpan udang basah 3 buah dan umpan tomat busuk 3 buah. Semua jenis umpan dilakukan percobaan masing-masing dilakukan 3 kali percobaan. Dalam penelitian ini, peneliti meletakkan 3 buah *fly trap* dengan 3 jenis umpan yang telah disediakan secara berdampingan. Kemudian setelah 6 jam kemudian, peneliti

menghitung jumlah lalat yang terperangkap dalam masing-masing *fly trap* tersebut.

Ikan banyak mengandung unsur organik dan anorganik, yang berguna bagi manusia. Ikan perlu ditangani dengan baik agar tetap dalam kondisi yang layak dikonsumsi oleh masyarakat, namun ikan juga cepat mengalami proses pembusukan setelah ditangkap dan mati. Hal itu disebabkan ikan memiliki kandungan air yang cukup tinggi sehingga dengan cepat mengalami pembusukan.

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk umpan insang ikan dari 3 kali percobaan, jumlah lalat yang terperangkap adalah 411 ekor dengan percobaan I sebanyak 156 ekor, percobaan II sebanyak 115 ekor dan percobaan III sebanyak 140 ekor. Selanjutnya nilai *mean* adalah 137 dan nilai SD adalah 20,664.

Dalam penelitian ini umpan insang ikan dimasukkan dalam perangkap *fly trap* yang diletakkan di penjual ikan pasar Anduonohu

Kota Kendari. Kemudian perangkap disimpan selama 6 jam sehari. Penelitian ini dilakukan dengan 3 kali pengulangan selama 3 hari berturut-turut.

Lalat tertarik pada permukaan berwarna putih dan bau yang menyengat. Indra penciuman lalat terdapat pada antena dan palpus, alat ini sangat peka sehingga mampu mencium bau yang lemah, zat yang mudah menguap didalam suhu kamar yang biasa dikenali oleh lalat dan makanan yang difermentasikan.

Insang ikan sangat disukai lalat karena insang ikan mengandung darah, baunya sangat khas dan menyengat. Lalat juga menyukai makanan yang sedang mengalami proses fermentasi/pembusukan dan lalat sangat menyukai makanan yang cair atau makanan yang basah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini (2010) penggunaan *Fly Trap* dengan umpan ikan sangat efektif dalam menurunkan tingkat populasi kepadatan lalat dengan jumlah dimana jumlah yang sangat padat 42,31% menjadi 0,00%, padat 46,15% menjadi 30,77% yang dilakukan di tiap rumah penduduk.

Banyaknya lalat yang terperangkap dalam *fly trap* dengan umpan insang ikan dikarenakan lalat memakan makanan yang dimakan oleh manusia sehari-hari, seperti gula, susu, protein, lemak dan makanan lainnya, kotoran manusia serta darah. Lalat juga menyukai makanan yang sedang mengalami proses fermentasi/pembusukan. Bentuk makanannya cair atau makanan yang basah, sedang makanan yang kering dibasahi oleh ludahnya terlebih dahulu, baru dihisap.

Udang adalah binatang yang hidup di perairan, khususnya sungai, laut atau danau. Udang dapat ditemukan di hampir semua "genangan" air yang berukuran besar baik air tawar, air payau maupun air asin pada kedalaman bervariasi, dari dekat permukaan hingga beberapa ribu meter di bawah permukaan. Udang merupakan sumber protein yang sangat baik dan selenium. Sumber penghasil zat besi, omega-3, asam lemak, seng, tembaga, magnesium, dan niasin serta vitamin B12 dan vitamin D.

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada penggunaan umpan udang basah dari 3 kali percobaan, lalat yang terperangkap berjumlah 235 ekor dengan percobaan I sebanyak 76 ekor, percobaan II sebanyak 93 ekor dan percobaan III sebanyak 66 ekor. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk umpan udang basah, jumlah lalat yang terperangkap setelah perlakuan memiliki nilai *mean* 78,33 dengan nilai SD 13,650.

Lalat tertarik pada permukaan berwarna putih dan bau yang menyengat. Indra penciuman lalat terdapat pada antena dan palpus, alat ini sangat peka sehingga mampu mencium bau yang lemah, zat yang mudah menguap didalam suhu kamar yang biasa dikenali oleh lalat dan makanan yang difermentasikan.

Umpan udang merupakan umpan yang efektif digunakan untuk menarik lalat. Umpan udang berhasil membuat banyak lalat terperangkap karena aroma khas dan adanya bau dari kotoran pada bagian kepala udang yang dikeluarkan dari udang yang menarik lalat tersebut dan juga adanya kandungan sumber protein asam lemak.

Dalam penelitian ini umpan udang basah dimasukan dalam perangkap *fly trap* yang diletakkan di penjual ikan pasar Anduonohu Kota Kendari. Kemudian perangkap disimpan selama 6 jam perhari. Penelitian ini dilakukan dengan dengan 3 kali pengulangan selama 3 hari berturut-turut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadeak *et al* (2015) bahwa umpan udang merupakan umpan yang paling efektif digunakan untuk menarik lalat, pada penelitian ini udang yang dipergunakan berhasil

memerangkap lalat berjumlah 1374 ekor lalat (86%). Umpan udang berhasil membuat banyak lalat terperangkap karena aroma khas dan adanya bau dari kotoran pada bagian kepala udang yang dikeluarkan dari udang yang menarik lalat dan juga adanya kandungan sumber protein asam lemak.

Tomat (*Lycopersium esculentum*) merupakan buah klimakterik. Ciri buah klimakterik adalah adanya peningkatan respirasi yang tinggi dan mendadak (*respiration burst*) yang menyertai atau mendahului pemasakan, melalui peningkatan CO₂ dan etilen. Tomat (*Lycopersium esculentum*) yang disimpan di suhu ruang akan mengalami proses pematangan (*maturation*) dan diikuti dengan proses pembusukan. Masa simpan buah klimakterik yang pendek menjadikan kerusakan pascapanen yang cepat.⁸

Selain respirasi, kerusakan tomat juga dipercepat akibat aktifitas transpirasi, dimana transpirasi itu sendiri ialah merupakan kehilangan air karena evaporasi. Evaporasi ini karena adanya perbedaan tekanan air di luar dan di dalam buah. Tekanan air di dalam buah lebih tinggi sehingga uap air akan keluar dari buah. Menurut Lathifa (2013), tempat transpirasi utama pada tanaman adalah hidatoda, mulut kulit, dan kutikula.⁹

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan umpan tomat busuk dari 3 kali percobaan, jumlah lalat yang terperangkap adalah 148 ekor dengan percobaan I sebanyak 59 ekor, percobaan II sebanyak 52 ekor dan percobaan III sebanyak 37 ekor. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk umpan tomat busuk, jumlah lalat yang

terperangkap setelah perlakuan memiliki nilai *mean* 49,33 dengan nilai SD 11,240.

Tomat termasuk tanaman sayuran dalam family *Solanaceae*. Mengonsumsi buah tomat sangat baik untuk kesehatan tubuh. Salah satu senyawa yang paling banyak terkandung didalam buah tomat yaitu likopen. Zat-zat lain yang terdapat pada tomat adalah karbohidrat, protein, lemak, vitamin A, B1, B2, B3, dan C, kalsium, fosfor, besi, natrium, kalium, serat dan air.

Umpan tomat busuk merupakan umpan yang paling sedikit memerangkap lalat, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tomat busuk sebagai umpan jumlah lalat yang terperangkap berjumlah 104 (6%) ekor lalat. Sedikitnya jumlah lalat yang terperangkap karena tomat busuk tidak memiliki aroma yang kuat dan tomat busuk yang dipergunakan diperoleh secara acak tidak memperhatikan lama waktu pembusukan tomat yang akan dipergunakan sebagai umpan.

Dalam penelitian ini umpan tomat busuk dimasukan dalam perangkap *fly trap* yang diletakkan di penjual ikan pasar Anduonohu Kota Kendari. Kemudian perangkap disimpan selama 6 jam perhari. Penelitian ini dilakukan dengan dengan 3 kali pengulangan selama 3 hari berturut-turut.

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *one way anova* diperoleh nilai *F*hitung (24,271) > *F*tabel (5,14) serta *p value* (0,001) < dari nilai α (0,05), sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas variasi umpan terhadap penggunaan perangkap lalat (*fly trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari.

Hasil pengamatan peneliti dilapangan juga menunjukkan bahwa lalat lebih menyukai sesuatu yang bahan makanan atau benda-benda yang cepat mengalami pembusukan sehingga lalat lebih banyak berkumpul dan berkerumun di lokasi penjual ikan dari pada lokasi yang lain seperti penjual sayur, makanan, barang, pakaian dan tempat lainnya. Oleh sebab itu peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi penjual ikan daripada lokasi lainnya. Hal ini pula terbukti dari hasil penelitian bahwa jenis umpan insang ikan adalah umpan yang paling banyak jumlah lalat yang terperangkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umpan yang paling efektif untuk digunakan sebagai umpan penangkap lalat melalui media *fly trap* adalah umpan insang ikan. Hal ini dikarenakan lalat menyukai sumber makanan yang mudah mengalami pembusukan. Sehingga semakin cepat bahan makanan yang mengalami pembusukan, maka akan semakin banyak lalat yang berkumpul di tempat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Umpan insang ikan efektif terhadap penggunaan perangkap lalat (*fly trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari dengan persentase 51,8%. Umpan udang basah efektif terhadap penggunaan perangkap lalat (*fly trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari dengan persentase 29,6%. Umpan tomat busuk efektif terhadap penggunaan perangkap lalat (*fly trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari dengan persentase 18,6%. Ada perbedaan efektivitas variasi umpan terhadap penggunaan

perangkap lalat (*fly trap*) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari.

Saran kepada pihak Pasar Anduonohu Kota Kendari agar melakukan upaya pengendali lalat yang ada di Pasar khususnya di bagian penjual ikan dengan menggunakan perangkap sederhana khususnya perangkap *fly trap* dengan menggunakan berbagai umpan khususnya umpan insang ikan, udang basah dan tomat busuk agar populasi lalat dapat berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula pada : Pihak Yayasan Mandala Waluyayang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi khususnya dibidang pendidikan. Pihak STIKES Mandala Waluya yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan mengembang diri. Pihak Pasar Anduonohu Kota Kendari atas kesediaan waktu dan lokasi selama penelitian, dan seluruh pihak atas motivasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nadeak, ESM; Rwanda, T; Iskandar, I. 2016. Efektifitas Variasi Umpan Dalam Penggunaan Fly Trap Di Tempat Pembuangan Akhir Ganet Kota Tanjung pinang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Vol. 10, No. 1, hal. 82-86.
2. Fajriansyah. 2016. Efektivitas Penggunaan Perekat Lalat Dan Umpan Lalat Dalam

- Pengendalian Lalat Rumah. Action Journal, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016. hal: 82-90.
3. Mustikawati, Dewi. 2016. Pengaruh Variasi Umpan Aroma Terhadap Jumlah Lalat Yang Terperangkap Dalam Perangkap Warna Kuning. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN:2356-3346)
 4. Puskesmas Poasia. 2017. Profil Puskesmas Poasia Tahun 2017. Kendari.
 5. Tanjung, Nelson. 2016. Efektifitas Berbagai Bentuk Fly Trap Dan Umpan Dalam Pengendalian Kepadatan Lalat Pada Pembuangan Sampah Jalan Budi Luhur Medan Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Pannmed. Vol. 11, No.3. hal: 55-60.
 6. Aini, Natijtul, 2010. Efektifitas penggunaan tingkat kepadatan populasi lalat di Desa Namo Bintang kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.
 7. Pasar Anduonohu. Profil Pasar Anduonohu Kota Kendari. Anduonohu Kendari.
 8. Anugerah Huse M. 2012. Aplikasi Edible Coating dari Karagenan dan Gliserol untuk Mengurangi Penurunan Kerusakan Tomat. Teknologi Industri Pertanian, FTP. Universitas Brawijaya.
 9. Lathifa H. 2013. Pengaruh Jenis Pati Sebagai Bahan Edible Coating dan Suhu Penyimpanan Terhadap Kualitas Buah Tomat [Skripsi]. Malang (Indonesia): Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.